

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan jumlah penduduk di kota-kota besar di Indonesia seperti di Bandung semakin hari semakin bertambah. Menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan hunian minimalis yang praktis dan terjangkau terutama bagi kalangan mahasiswa dan pekerja yang tinggal di apartemen atau kamar kost. Seperti salah satu contohnya yaitu penghuni di kost Orenz House Jl. Sukabirus No. 66, RT.01/RW.15, Sukapura. Kec, Dayeuhkolot, Jawa Barat 40257 yang sebagian besar merupakan mahasiswa, mereka menghadapi tantangan dalam memanfaatkan ukuran kamar 3x3 m sampai 3x5 m secara efisien agar menjadi tempat tinggal yang nyaman bagi mereka. Menurut (Rezalendra Pratama, Silvester Sai, 2019), rumah kost atau kontrakan merupakan jenis hunian sementara yang menyediakan layanan penginapan dengan sejumlah kamar, di mana setiap kamar dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang disediakan oleh pemiliknya. Sebuah produk multifungsi yang memiliki konsep minimalis menjadi salah satu upaya dalam memenuhi kebutuhan penghuni di kost Orenz House. Menurut (Hafidz, et al 2023), *custom furniture* adalah desain furnitur yang dirancang dengan bentuk yang menarik agar para konsumen tertarik pada desain tersebut.

Seiring perkembangan zaman, teknologi menjadi lebih efisien dan bermanfaat dalam menyediakan beragam produk yang mampu menunjang pengguna nya dalam mengerjakan keperluan aktifitas sehari-hari, salah satu contohnya adalah *custom furniture*. Menurut (Zuhri & Hasya, 2022), merencanakan desain furnitur meja multifungsi dengan konsep minimalis dan dapat digunakan atau dimodifikasi untuk berbagai fungsi merupakan strategi desain yang efektif untuk mengatasi permasalahan ruang sempit. Oleh sebab itu, di negara Jepang, masyarakat nya memiliki budaya gaya hidup yang menerapkan konsep minimalis dalam kehidupannya termasuk memilih

furnitur. Pemanfaatan furnitur secara produktif adalah budaya penting di negeri Jepang, misalnya tempat tidur futon yang dapat dilipat ketika pagi sampai siang hari sehingga mampu membuat ruang tidur terasa lebih leluasa.

Limbah kaca adalah salah satu dari sekian banyak contoh material barang bekas atau sampah yang dapat dikembangkan kembali menjadi sebuah produk atau material dalam perancangan sebuah produk yang bernilai harganya dengan menggunakan teknik pengolahan yang tepat salah satunya yaitu *upcycling*. Limbah merupakan bahan atau sisa buangan dari proses produksi industri dan rumah tangga yang tidak dapat dimanfaatkan, tidak mempunyai nilai ekonomi, dan biasanya menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), data komposisi sampah di Indonesia tahun 2021 jika dijumlahkan berdasarkan jenisnya, 51,47% adalah sampah anorganik yang salah satunya terdiri dari sampah kaca. Material limbah kaca memiliki beberapa keunggulan dari limbah sampah lainnya yaitu, daur ulang yang efektif, kekuatan dan ketahanan material, serta ramah lingkungan.

Pada penelitian kali ini, penulis ingin merancang sebuah *custom furniture* yang memiliki konsep minimalis berupa meja yang memiliki *storage* yang mampu menyimpan barang-barang kecil pengguna dan dapat dilipat ketika sedang tidak digunakan untuk laptop. Meja lipat multifungsi dengan konsep minimalis yang menggunakan material dari limbah kaca dengan menggunakan teknik *upcycling* yang akan ditujukan kepada penghuni kost Orenz House yang nantinya mampu menjawab permasalahan keterbatasan ruang yang ada. Meja lipat yang multifungsi selain menjadi meja untuk menyimpan laptop atau *PC* bisa juga ditambahkan fitur-fitur seperti adanya *storage* untuk menyimpan barang-barang penghuni kost, lalu *phone holder* sebagai tempat menyimpan *smartphone* pengguna, *book stand* yang digunakan sebagai penyangga buku ketika sedang ingin membaca dan fitur yang terakhir adalah meja kecil yang terdapat di bagian samping meja tersebut yang berfungsi untuk tempat menyimpan makanan atau minuman pengguna.

Selain itu, alasan penulis memilih limbah kaca menjadi material untuk merancang meja tersebut adalah karena terdapat beberapa alasan yaitu, ramah terhadap lingkungan, kaca akan memberikan kesan estetika yang unik, memiliki ketahanan dan kekuatan serta menjadi edukasi bagi pembaca dan penulis sendiri. Menurut (Lestari & Alhamdani, 2014), kaca memiliki kemampuan dalam menampilkan suatu estetika yang indah serta didukung oleh sifat ketahanan terhadap panas dan tingkat radiasi yang tinggi merupakan kelebihan dari bahan kaca. Menurut Brian et al, (2022), Konsep minimalis modern memiliki kesan bersih dan simple dalam penghematan suatu ruangan, dengan gaya yang modern bisa dibilang gaya *up to date* dan *stylish*. Sedangkan menurut Harijono & Mulyono, (2019), benda multifungsi adalah benda yang memiliki berbagai fungsi dan tugas. Selain itu, pemilihan material dalam perancangan *custom furniture* sangat penting untuk diperhatikan. Oleh sebab itu penulis akan melakukan perancangan meja lipat multifungsi dengan konsep minimalis dengan memilih material dari limbah kaca yang nantinya akan ditujukan untuk penghuni di kost Orenz House.

1.2 Identifikasi masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut :

1. Peningkatan jumlah penduduk yang berada di kota Bandung menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan hunian minimalis yang praktis dan terjangkau.
2. Perlu adanya pemanfaatan terhadap perancangan furnitur secara produktif dengan mencontoh budaya furnitur minimalis yang ada di negara Jepang.
3. Perlunya perhatian terhadap limbah sampah yang ada di Indonesia terutama limbah kaca yang dapat dikembangkan kembali menjadi sebuah material untuk perancangan produk.

4. Perancangan sebuah produk multifungsi yang memiliki konsep minimalis bisa menjadi jawaban bagi masalah yang dialami oleh penghuni kost Orenz House.
5. Keunggulan dan kelebihan dari limbah kaca yang dijadikan sebagai material perancangan sebuah produk menggunakan teknik *upcycling* di yakini lebih unggul dari limbah sampah yang lain.

1.3 Rumusan masalah

Dari identifikasi masalah diatas, penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu :

1. Keterbatasan ruang yang dialami oleh penghuni kost diakibatkan karena ukuran ruangan yang sempit ditambah dengan kebiasaan para penghuni kost yang suka membawa banyak tamu kedalam ruangan kamar yang sempit, sehingga perlu adanya sebuah produk *custom furniture* multifungsi dengan konsep minimalis.
2. Memanfaatkan kelebihan dan keunggulan dari material limbah kaca untuk perancangan sebuah *custom furniture* untuk menyelesaikan permasalahan yang di alami oleh penghuni di Kost Orenz House dengan menggunakan salah satu teknik yaitu *upcycling*.

1.4 Pertanyaan Perancangan

Pertanyaan yang dapat diambil dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. *Custom furniture* seperti apa yang mampu membuat para penghuni kost dapat mengatasi permasalahan keterbatasan ruang terutama ketika terdapat banyak orang diruangan kamar agar menjadi lebih efisien dan nyaman?
2. Akan menggunakan material apa yang mampu membuat produk *custom furniture* tersebut selain menjadi lebih kuat dan tahan lama juga memiliki nilai estetika yang unik?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Membuat sebuah *custom furniture* berupa *wall desk* atau meja dinding multifungsi yang memiliki konsep minimalis sehingga dapat membuat para penghuni kost mampu mengatasi permasalahan yang ada.
2. Menjadikan limbah kaca yang sudah tidak terpakai menjadi lebih bermanfaat dan bernilai dengan menjadikannya material dalam perancangan *wall desk* dengan konsep minimalis agar kuat dan tahan lama serta memiliki nilai estetika yang unik.

1.6 Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya berfokus pada kost Orenz House.
2. Fokus dari perancangan ini adalah hanya menciptakan sebuah produk multifungsi yang minimalis untuk penghuni kost Orenz House.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup perancangan ini akan berfokus pada pengembangan produk *wall desk* multifungsi dengan konsep minimalis yang dapat membantu pengguna nya terutama penghuni kost Orenz House menjadikan tempat tinggal yang memiliki ruang sempit menjadi lebih efisien dan nyaman.

1.8 Manfaat Penelitian

1. Bagi Ilmu Pengetahuan
Diharapkan perancangan ini mampu menjadi referensi terhadap perancangan *wall desk* itu sendiri dan juga bagaimana cara memanfaatkan limbah yang tidak terpakai khususnya limbah kaca.
2. Bagi Industri
Perancangan *wall desk* multifungsi dengan konsep minimalis ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan produk serupa.
3. Bagi Masyarakat
Perancangan ini diharapkan mampu menjawab masalah yang dialami oleh pengguna terkait.

1.9 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN :

Pada BAB I ini berisikan tentang pendahuluan yang mengacu dalam latar belakang dari penelitian yang diambil, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, Batasan masalah, keterbatasan penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan.

BAB II KAJIAN :

Pada BAB II berisikan tentang kajian penulisan yang didalamnya terdapat beberapa macam referensi dari penelitian sebelumnya, dan untuk mendasari hperancangan ini.

BAB III METODE :

Pada BAB III berisikan tentang pemaparan tentang penulis mengenai pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN :

Pada BAB IV berisikan tentang pembahasan metode penelitian dan metode perancangan yang digunakan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V berisikan tentang Kesimpulan dan saran dari penelitian dan perancangan yang penulis lakukan

DAFTAR PUSTAKA